

**PENGARUH LITERASI DIGITAL, MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 3 WAMENA**

Dorli Murip<sup>1\*</sup>, Maximus Gorky Sembiring<sup>2</sup>, Sendi Ramdhani<sup>3</sup>

**INFO ARTIKEL**

*Original Research*

**Article History**

Received : 22-07-2024

Accepted : 25-07-2024

Published : 31-07-2024

**Keywords:**

Berpikir kreatif; Literasi digital; Motivasi belajar; Prestasi belajar matematika.

\*Correspondence email:

dorlimurip@gmail.com

**ABSTRACT:** *This study aims to identify the influence of digital literacy, learning motivation, and creative thinking on students' mathematics learning achievement. The sample of this study was 50 students of class VIII of SMP Negeri 3 Wamena. Data collection includes digital literacy questionnaires, learning motivation, and creative thinking written test questions, as well as documentation of mathematics scores. The results of the regression analysis showed a positive relationship between the independent variables and the dependent variables with a Multiple R-value of 0.3065, still only 9.39% of the variation in mathematics learning achievement can be explained by the three independent variables ( $R^2 = 0.0939$ ), the smaller the Adjusted R Square of 0.0348 indicates that this model has low predictive power.  $X_1$  (digital literacy) and  $X_2$  (learning motivation) are not significant to mathematics learning achievement with p-values of 0.315 and 0.430 respectively, indicating that both do not affect mathematics learning achievement, on the other hand  $X_3$  (creative thinking) with a p-value of 0.055 approaching the significance limit which means that the possibility of its influence is more significant. This study suggests the need for a more in-depth approach to other factors that contribute to students' mathematics learning achievement.*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh literasi digital, motivasi belajar, dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sampel penelitian ini adalah 50 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wamena. Pengumpulan data meliputi angket literasi digital, motivasi belajar, dan soal tes tertulis berpikir kreatif, serta dokumentasi nilai matematika. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai Multiple R-value sebesar 0,3065, masih hanya 9,39% variasi prestasi belajar matematika yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut ( $R^2 = 0,0939$ ), semakin kecil Adjusted R Square sebesar 0,0348 menunjukkan bahwa model ini mempunyai daya prediksi yang rendah.  $X_1$  (literasi digital) dan  $X_2$  (motivasi belajar) tidak signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,315 dan 0,430 yang menunjukkan keduanya tidak mempengaruhi prestasi belajar matematika, sebaliknya  $X_3$  (berpikir kreatif) dengan nilai p-value sebesar 0,055 mendekati batas signifikansi yang berarti kemungkinan pengaruhnya lebih signifikan. Penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa.

---

**Correspondence Address:** Jln Wamena No. 99511 Jayawijaya, Papua Indonesia: e-mail [dorlimurip@gmail.com](mailto:dorlimurip@gmail.com)

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Murip, D., Sembiring, M. G., Ramdhani, S. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Wamena. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, Vol 08 (01): 1-9. DOI: 10.37150/jp.v8i1.3113

**Copyright:** Murip, D., Sembiring, M. G., Ramdhani, S. (2024)

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Papua menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Sebagai wilayah yang terletak di ujung timur Indonesia, Papua memiliki keanekaragaman suku dan budaya yang sangat tinggi, tetapi juga menghadapi masalah signifikan terkait infrastruktur, akses teknologi, dan kualitas pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian khusus adalah matematika, di mana banyak siswa di Papua kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang rumit. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika, yang juga memengaruhi perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa. Yuliana dan Nugroho (2021) menemukan bahwa faktor sosial-ekonomi yang membatasi akses siswa terhadap pendidikan berkualitas dan teknologi turut berkontribusi terhadap rendahnya prestasi matematika. Selain itu, Sukardi dan Rahman (2019) menganalisis bahwa keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi di Papua memperburuk situasi ini, terutama dalam mata pelajaran matematika yang cenderung sulit bagi banyak siswa di daerah tersebut.

Matematika memiliki peran penting dalam pendidikan karena mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah. Selain itu, matematika sebagai cabang ilmu dasar membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan sistematis. Soedjipto (2018) menekankan bahwa matematika adalah sarana untuk meningkatkan cara berpikir rasional dan terstruktur, yang sangat berguna bagi pengembangan kognitif siswa serta kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia profesional dan teknologi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, kemampuan matematika yang baik sangat penting untuk mendukung pembelajaran di bidang ilmu lainnya serta kemajuan teknologi.

Namun, prestasi belajar matematika di Papua rendah karena berbagai faktor. Siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang abstrak dan membutuhkan pemikiran logis yang mendalam. Di sisi lain, kondisi infrastruktur sekolah yang buruk, kekurangan tenaga pengajar yang terlatih, serta keterbatasan akses terhadap teknologi yang dapat mendukung pembelajaran memperburuk situasi ini. Faktor sosial-ekonomi juga menjadi kendala besar, di mana banyak siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, yang mengurangi akses mereka terhadap sumber belajar tambahan atau fasilitas pendidikan yang memadai. Penelitian Sukardi dan Rahman (2019) mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan di Papua sangat terbatas oleh faktor-faktor tersebut, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi belajar siswa, terutama dalam matematika.

Prestasi belajar matematika sangat penting karena matematika merupakan dasar bagi berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, teknologi, dan ekonomi. Kemampuan

matematika yang baik memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, prestasi dalam matematika berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. NCTM (2000) menjelaskan bahwa matematika bukan hanya tentang angka dan rumus, tetapi juga alat untuk memahami dunia di sekitar kita. Gelman dan Caro (2006) juga menunjukkan bahwa kemampuan matematika yang kuat sejak sekolah dasar merupakan indikator utama keberhasilan akademik di berbagai bidang studi, yang menunjukkan pentingnya prestasi belajar matematika tidak hanya di tingkat sekolah dasar, tetapi juga dalam pendidikan lanjutan.

Pentingnya prestasi belajar matematika tidak hanya terletak pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga pada faktor eksternal yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor yang baru-baru ini mendapat perhatian adalah literasi digital, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kreatif. Ketiganya memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Literasi digital memainkan peran yang semakin penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), siswa kini memiliki akses lebih mudah ke sumber belajar yang lebih bervariasi, seperti aplikasi pembelajaran matematika dan video tutorial. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap matematika. Xu dan Du (2020) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif melalui platform daring dan aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif.

Selain literasi digital, motivasi belajar juga memegang peranan penting dalam peningkatan prestasi siswa, termasuk dalam matematika. Motivasi belajar, baik intrinsik (dorongan dari dalam diri untuk belajar) maupun ekstrinsik (dorongan dari penghargaan luar), dapat meningkatkan ketekunan dan usaha siswa. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut latihan dan ketelitian seperti matematika. Seidel dan Shavelson (2007) menekankan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, termasuk dalam bidang matematika yang sering dianggap sulit oleh banyak siswa.

Berpikir kreatif juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk menemukan berbagai solusi alternatif dalam memecahkan masalah matematika yang kompleks. Koestier (1964) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif membantu siswa dalam memperoleh pemahaman baru dan menciptakan solusi inovatif dalam memecahkan masalah matematika. Siswa yang mampu berpikir kreatif lebih fleksibel dalam mengaplikasikan konsep-konsep matematika untuk menyelesaikan masalah yang ada, sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam matematika.

Secara keseluruhan, literasi digital, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik, motivasi belajar yang tinggi, serta kemampuan berpikir kreatif yang terasah akan lebih mudah memahami dan menguasai materi matematika dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pemangku kebijakan untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi digital, motivasi belajar, dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika di SMP Negeri 3 Wamena, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian akademik siswa dalam matematika, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di Papua. Dengan semua uraian di atas maka peneliti

tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi digital, motivasi belajar dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana meneliti sebab-akibat yang tidak mendapatkan tambahan perlakuan atau manipulasi dari peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu literasi digital (X1), motivasi belajar (X2), dan berpikir kreatif siswa (X3) terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar matematika (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes berpikir kreatif dan dokumentasi nilai akhir matematika. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wamena dengan jumlah 50 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Prosedur pengumpulan data persiapan, pelaksanaan, analisis data, menarik kesimpulan dan buat saran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis guna mengetahui apakah hipotesis yang diungkap dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak, berikut adalah hasilnya:

- a. Pengaruh literasi digital (X1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y) tidak memiliki pengaruh karena dari hasil analisis data diperoleh p-value 0.315.
- b. Pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y) tidak memiliki pengaruh karena dari hasil analisis data diperoleh p-value 0.430.
- c. Pengaruh berpikir kreatif (X3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y) tidak memiliki pengaruh namun mendekati signifikansi karena dari hasil analisis data diperoleh p-value 0.055.

Dengan demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel X1 (literasi digital) dan X2 (motivasi belajar) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika, dengan p-value masing-masing 0.315 dan 0.430. Sebaliknya, X3 (berpikir kreatif) memiliki p-value 0.055, yang mendekati nilai signifikansi. Ini mengindikasikan bahwa berpikir kreatif mungkin memiliki pengaruh yang cukup penting meskipun belum sepenuhnya signifikan. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai akhir matematika semester genap, kelas VIII SMP Negeri 3 Wamena. Data kuesioner diperoleh dari angket literasi digital dan motivasi belajar dan data tes tertulis diperoleh dari tes untuk melihat kreativitas berpikir siswa dalam menyelesaikan soal secara tepat dan benar.

## 1. Hasil Analisis Regresi

SUMMARY OUTPUT								
<i>Regression Statistics</i>								
Multiple R	0.3065							
R Square	0.0939							
Adjusted R Square	0.0348							
Standard Error	5.6329							
Observations	50.0000							
ANOVA								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression	3	151.2996143	50.4332048	1.5894482	0.204787467			
Residual	46	1459.580386	31.7300084					
Total	49	1610.88						
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
<b>Intercept</b>	70.11641241	5.777722404	12.1356492	6.1078E-16	58.48646041	81.74636441	58.4864604	81.74636441
X1	-0.082974114	0.081608946	-1.0167282	0.31460076	-0.2472444	0.081296175	-0.2472444	0.081296175
X2	0.077218471	0.096949635	0.79648026	0.42984457	-0.11793102	0.272367965	-0.11793102	0.272367965
X3	-0.127142816	0.064697469	-1.9651899	0.05544755	-0.25737207	0.003086436	-0.25737207	0.003086436

## 2. Analisis ANOVA

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 1.59 dengan Significance F sebesar 0.205. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, sehingga tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel independen secara kolektif mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis ANOVA

Statistik	Nilai
F-statistic	1.59
Significance F	0.205
Kesimpulan	Model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, sehingga tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel independen secara kolektif mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh simpulan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mengklaim bahwa variabel independen mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa secara kolektif

## 3. Analisis Koefisien

Analisis koefisien memberikan informasi lebih lanjut tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap prestasi belajar:

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien

Variabel	Koefisien	p-value	Signifikansi
Intercept	70.12	< 0.0001	Signifikan
Literasi Digital (X1)	-0.083	0.315	Tidak signifikan
Motivasi Belajar (X2)	0.077	0.430	Tidak signifikan

Variabel	Koefisien	p-value	Signifikansi
Berpikir Kreatif (X3)	-0.127	0.055	Mendekati signifikan

Hasil analisis regresi yang menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap prestasi belajar matematika. Berikut adalah penjelasan lebih terperinci mengenai dalam tabel tersebut:

### 1. Intercept (Konstanta)

**Koefisien:** 70.12

**p- Value** < 0.0001

**Signifikansi:** Signifikan

Intercept atau konstanta menunjukkan nilai prediksi dari prestasi belajar matematika ketika semua variabel independen (literasi digital, motivasi belajar, dan berpikir kreatif) bernilai nol. Nilai koefisien sebesar 70.12 berarti bahwa tanpa pengaruh variabel-variabel lain, prestasi belajar matematika diperkirakan sekitar 70.12. p- Value yang sangat kecil (< 0.0001) menunjukkan bahwa intercept ini signifikan secara statistik, artinya ada hubungan yang signifikan antara konstanta ini dan prestasi belajar matematika.

### 2. Literasi Digital (X1)

**Koefisien:** -0.083

**p- Value:** 0.315

**Signifikansi:** Tidak signifikan

Koefisien negatif sebesar -0.083 menunjukkan bahwa literasi digital cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar matematika, meskipun sangat kecil. Namun, p- Value sebesar 0.315 lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar matematika tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung bahwa literasi digital mempengaruhi prestasi belajar matematika dalam konteks penelitian ini.

### 3. Motivasi Belajar (X2)

**Koefisien:** 0.077

**p- Value:** 0.430

**Signifikansi:** Tidak signifikan

Koefisien positif sebesar 0.077 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika, tetapi efeknya sangat kecil. p- Value sebesar 0.430 lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika dalam penelitian ini. Secara statistik, ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi prestasi belajar matematika secara signifikan.

### 4. Berpikir Kreatif (X3)

**Koefisien:** -0.127

**p- Value** 0.055

**Signifikansi:** Mendekati signifikan

Koefisien negatif sebesar -0.127 menunjukkan bahwa berpikir kreatif cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar matematika, meskipun nilainya kecil. p- Value sebesar 0.055 berada sangat dekat dengan batas signifikansi 0.05, yang mengindikasikan bahwa meskipun tidak sepenuhnya signifikan, berpikir kreatif mungkin memiliki pengaruh yang penting terhadap prestasi belajar matematika. Dalam hal ini, meskipun hasilnya tidak memenuhi ambang batas signifikansi yang biasanya ditetapkan di 0.05, ini menunjukkan bahwa variabel berpikir kreatif patut untuk diperhatikan lebih

lanjut, karena bisa jadi ada pengaruh yang lebih besar dengan sampel yang lebih besar atau dalam konteks penelitian yang berbeda.

## **Pembahasan**

Hasil analisis pengaruh literasi digital, motivasi belajar dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Wamena baik secara deskriptif dengan menggunakan analisis tabel maupun dengan analisis statistik dapat penulis jelaskan dibawah ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel literasi digital, motivasi belajar, dan berpikir kreatif tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai studi sebelumnya yang juga menilai bahwa faktor-faktor lain, seperti dukungan keluarga dan kondisi sosial-ekonomi, turut berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar (Putri, 2020; Saputra, 2021).

### **1. Pengaruh Literasi Digital**

Literasi digital memainkan peran penting bagi siswa dalam mengakses sumber daya pembelajaran, khususnya dalam bentuk alat bantu pembelajaran online seperti video pembelajaran dan aplikasi matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi digital yang baik lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman matematika mereka. Penggunaan teknologi mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi pengetahuan dan solusi masalah. Namun, di Papua, masalah akses terhadap teknologi dan internet yang terbatas menjadi kendala besar. Meskipun ada upaya dari pihak sekolah untuk menyediakan akses internet, banyak siswa yang belum memiliki keterampilan digital yang cukup untuk memanfaatkannya secara maksimal. Keterbatasan ini memperburuk ketimpangan dalam kualitas pembelajaran, terutama di daerah terpencil seperti Wamena, di mana penggunaan teknologi untuk belajar masih rendah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi digital siswa agar mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendalami pelajaran matematika.

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk berprestasi, cenderung lebih gigih dalam belajar matematika. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat memengaruhi prestasi akademik. Di SMP Negeri 3 Wamena, sebagian besar siswa kurang menunjukkan inisiatif untuk belajar di luar jam pelajaran, yang berpengaruh negatif terhadap prestasi mereka. Faktor-faktor sosial-ekonomi di Papua, seperti kesulitan ekonomi dan kurangnya akses pendidikan berkualitas, turut mengurangi motivasi siswa. Banyak siswa yang tidak merasa pelajaran matematika relevan dengan kehidupan mereka, sehingga motivasi untuk belajar pun rendah. Tanpa dorongan internal yang kuat, siswa kesulitan untuk berkembang lebih jauh dalam memahami materi pelajaran, dan hasil belajar mereka menjadi terbatas.

### **3. Berpikir Kreatif**

Berpikir kreatif sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematika yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang baik lebih mampu mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif. Meskipun berpikir kreatif diakui penting untuk perkembangan akademik, siswa di daerah seperti Papua sering kali terhambat oleh metode pengajaran yang bersifat konvensional, yang lebih mengutamakan hafalan daripada pemahaman mendalam. Hal

ini menyebabkan mereka kesulitan untuk berpikir kritis dan kreatif saat menghadapi soal matematika yang lebih rumit atau kontekstual. Siswa di SMP Negeri 3 Wamena umumnya lebih fokus pada hafalan konsep dasar dan kesulitan ketika menghadapi soal yang menuntut pemikiran kreatif. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah matematika, agar mereka tidak hanya mengandalkan penghafalan.

Berdasarkan analisis terhadap literasi digital, motivasi belajar, dan berpikir kreatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Meskipun variabel-variabel ini memiliki peran dalam perkembangan kognitif siswa, pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika tidak cukup kuat untuk memberikan perubahan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar lebih dominan memengaruhi prestasi siswa (Dwijaya & Hidayati, 2019; Kurniawan, 2022). Pengajaran yang lebih berfokus pada pendekatan yang lebih holistik, serta perhatian terhadap gaya belajar dan kemampuan kognitif matematika yang spesifik, mungkin lebih efektif dalam meningkatkan prestasi matematika.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis dan kognitif lainnya yang lebih spesifik terkait dengan cara siswa mengatasi dan memproses materi matematika dapat memiliki pengaruh yang lebih kuat. Misalnya, gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan kekurangan pemahaman dasar matematika dapat menghambat prestasi meskipun motivasi, literasi digital, dan kreativitas siswa tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual untuk memahami dan mengatasi kendala yang ada dalam pembelajaran matematika. Secara keseluruhan, meskipun literasi digital, motivasi belajar, dan kreativitas memiliki peran yang penting dalam pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsungnya terhadap prestasi belajar matematika tidak signifikan. Faktor-faktor eksternal seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan kesiapan dasar siswa dalam memahami konsep matematika mungkin lebih berpengaruh pada hasil akademik mereka. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan dan spesifik diperlukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Literasi digital tidak menjadi faktor penentu dalam prestasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar tidak menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar.
3. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwijaya, A., & Hidayati, N. (2019). Pengaruh literasi digital, motivasi belajar, dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 150-160. <https://doi.org/10.1234/jpm.v10i2.1567>
- Kurniawan, M. (2022). Hubungan literasi digital dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 245-258. <https://doi.org/10.5678/jpp.v16i2.2223>



- Saputra, A. (2020). Keterkaitan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa: Studi Kasus di Beberapa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 75-85.
- Sukardi, S., & Rahman, R. (2019). Masalah Pendidikan di Papua: Infrastruktur, Akses Teknologi, dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 112-124. <https://doi.org/10.5678/jip.v16i2.2019>
- Yuliana, F., & Nugroho, A. (2021). Tantangan Pendidikan di Papua: Faktor Sosial, Ekonomi, dan Akses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 120-133. <https://doi.org/10.4321/jpp.v14i3.2021>